

BAB 2 TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

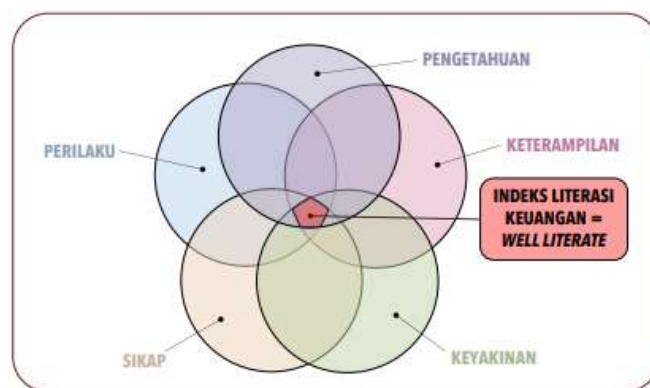
2.1.1 Literasi Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut OJK (2024) Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu atau keluarga untuk memahami konsep dasar keuangan (seperti penganggaran, pengeluaran, tabungan, utang, dan perencanaan keuangan) dan menggunakan pengetahuan itu untuk mengambil keputusan ekonomi yang tepat serta mengelola keuangan rumah tangga secara efektif (Nur Rachmah Wahidah et al., 2025).

Literasi keuangan diukur dari lima parameter yang menggambarkan kriteria individu yang “*well literate*”. Kriteria “*well literate*” akan terpenuhi apabila seseorang memenuhi kelima aspek parameter indeks literasi keuangan. Kaitan antara lima parameter tersebut dalam membentuk kriteria “*well literate*”. (OJK 2024).

Gambar 2.1 Parameter Pengukuran Indeks Literasi Keuangan



Dengan literasi keuangan yang baik, keluarga dapat membuat perencanaan anggaran, memprioritaskan kebutuhan, menghindari pengeluaran impulsif atau

konsumtif, serta mempersiapkan dana untuk masa depan (misalnya tabungan, dana darurat, investasi kecil, pendidikan anak).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap meningkatnya kesejahteraan rumah tangga. Misalnya, rumah tangga dengan literasi yang baik lebih mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran sehingga meningkatkan stabilitas keuangan (Brillianti & Kautsar, 2020).

2.1.1.2 Tujuan Literasi Keuangan

Menurut OJK (2021) dalam strategi nasional literasi keuangan indonesia, literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keluarga penerima manfaat (KPM) PKH untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, terencana, dan berkelanjutan sehingga bantuan PKH dimanfaatkan secara efektif untuk memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan jangka panjang. Pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar keuangan, seperti penganggaran, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, tabungan, serta pengendalian risiko, diharapkan dapat membantu keluarga penerima PKH dalam memanfaatkan dana bantuan secara lebih efektif dan sesuai dengan tujuan program. Literasi keuangan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Selain itu, literasi keuangan bertujuan meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal secara aman dan tepat. Pemahaman terhadap produk dan jasa keuangan, seperti rekening tabungan, layanan pembayaran non-tunai, serta lembaga keuangan mikro, memungkinkan keluarga penerima PKH untuk mengelola dana bantuan dengan lebih efisien dan transparan. Akses terhadap sistem keuangan formal juga berperan dalam mengurangi kerentanan terhadap praktik keuangan informal yang berisiko, seperti pinjaman berbunga tinggi, yang dapat memperlemah kondisi ekonomi keluarga (World Bank, 2019).

Tujuan penting lainnya dari literasi keuangan adalah memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Dengan literasi keuangan yang baik, keluarga penerima PKH

diharapkan mampu membangun kesiapsiagaan terhadap risiko ekonomi, seperti kehilangan pendapatan, kenaikan harga kebutuhan pokok, atau kondisi darurat kesehatan. Kemampuan merencanakan keuangan, menyiapkan dana darurat, dan mengelola risiko menjadi fondasi utama dalam menciptakan stabilitas ekonomi rumah tangga dan mencegah keluarga kembali terjebak dalam kemiskinan struktural (Lusardi & Mitchell, 2014).

Dari beberapa tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya literasi keuangan bertujuan menjadikan dana PKH tidak hanya sebagai bantuan konsumtif jangka pendek, tetapi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi keluarga. Melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan, literasi keuangan diharapkan mampu memperkuat efektivitas pemanfaatan dana PKH sekaligus mendorong terwujudnya ketahanan ekonomi keluarga yang berkelanjutan.

2.1.1.3 Peran Literasi Keuangan dalam Keluarga Penerima Manfaat PKH

Literasi keuangan dalam konteks Program Keluarga Harapan (PKH), memiliki peran penting karena membantu keluarga penerima manfaat dalam mengelola dana bantuan sosial secara efisien dan tepat sasaran (Lusardi & Mitchell, 2014). Dana PKH yang dikelola dengan pengetahuan keuangan yang baik dapat digunakan untuk kebutuhan prioritas, seperti pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan pengembangan usaha produktif, sehingga program ini mampu memberikan dampak positif jangka panjang.

Salah satu peran penting literasi keuangan adalah meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan finansial. Keluarga penerima PKH yang memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai cenderung mampu merencanakan dan mengalokasikan dana dengan lebih rasional, menghindari pengeluaran konsumtif yang tidak produktif, serta memprioritaskan kebutuhan yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup (OECD, 2018). Dengan demikian, literasi keuangan berperan sebagai alat pemberdayaan keluarga agar bantuan sosial dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, literasi keuangan berfungsi untuk membentuk perilaku dan sikap keuangan yang sehat. Keluarga yang memiliki literasi keuangan yang baik umumnya memiliki kebiasaan menyusun anggaran

rumah tangga, mencatat pengeluaran dan pemasukan, menabung, serta mengelola risiko keuangan, seperti menghadapi pengeluaran darurat atau fluktuasi pendapatan (World Bank, 2019). Sikap dan perilaku tersebut berkontribusi pada ketahanan ekonomi keluarga dan menjadi faktor penting dalam mencegah kemiskinan berulang.

Literasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan pemanfaatan produk dan layanan keuangan formal. Keluarga penerima PKH yang memahami mekanisme perbankan, tabungan, layanan pembayaran digital, dan lembaga keuangan mikro dapat mengelola dana bantuan dengan lebih aman dan transparan, sekaligus mengurangi ketergantungan pada praktik keuangan informal yang berisiko tinggi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan efektivitas pemanfaatan dana PKH, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi dan kemandirian finansial keluarga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan literasi keuangan berperan dalam mengoptimalkan penggunaan dana untuk kebutuhan prioritas, serta membangun ketahanan ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan menjadi instrumen strategis dalam mendukung keberhasilan program PKH serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin secara berkelanjutan.

2.1.1.4 Indikator Literasi Keuangan

Dari penjelasan peran literasi keuangan dalam penerima keluarga harapan (PKH) diatas, dapat disimpulkan bahwasannya dalam penelitian ini, literasi keuangan diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan, yaitu diantaranya:

1) Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan menunjukkan tingkat pemahaman keluarga penerima PKH terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan rumah tangga. Indikator ini mencakup pemahaman mengenai pendapatan dan pengeluaran, perencanaan anggaran, fungsi tabungan, bunga, serta pemahaman dasar tentang risiko keuangan. Tingkat pengetahuan yang baik menjadi landasan bagi

pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab (Lusardi & Mitchell, 2014).

2) Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap keuangan menggambarkan pandangan, nilai, dan kecenderungan individu dalam mengelola keuangan. Indikator ini meliputi orientasi terhadap perencanaan jangka panjang, kedisiplinan dalam penggunaan uang, kesadaran akan pentingnya menabung, serta kehati-hatian dalam berutang. Sikap keuangan yang positif berperan penting dalam mendorong perilaku pengelolaan dana PKH yang lebih bijaksana dan berorientasi keberlanjutan (OECD, 2018).

3) Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan mencerminkan praktik nyata keluarga dalam mengelola keuangan sehari-hari. Indikator ini mencakup kebiasaan menyusun anggaran rumah tangga, mencatat pemasukan dan pengeluaran, menyisihkan dana untuk tabungan atau dana darurat, serta penggunaan dana PKH sesuai dengan kebutuhan prioritas seperti pendidikan, kesehatan, dan usaha produktif. Perilaku keuangan yang baik menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

4) Pengelolaan Risiko Keuangan

Indikator ini menunjukkan kemampuan keluarga dalam mengantisipasi dan mengelola risiko keuangan yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi rumah tangga. Pengelolaan risiko keuangan mencakup kesiapan menghadapi pengeluaran tak terduga, kepemilikan dana darurat, serta pemahaman dan pemanfaatan instrumen perlindungan keuangan sederhana. Kemampuan ini penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga penerima PKH (World Bank, 2019).

5) Pemanfaatan Produk dan Layanan Keuangan Formal

Pemanfaatan layanan keuangan formal menjadi indikator literasi keuangan yang menunjukkan sejauh mana keluarga mampu mengakses dan menggunakan produk keuangan secara tepat. Indikator ini meliputi kepemilikan rekening tabungan, penggunaan layanan perbankan atau keuangan digital, serta pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai konsumen jasa keuangan. Akses dan

pemanfaatan layanan keuangan formal berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan sosial (OECD, 2018).

2.1.2 Program Keluarga Harapan (PKH)

2.1.2.1 Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Kemensos (2025) Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan. Dalam taksonomi program perlindungan sosial PKH masuk kedalam model Social Transfer yang berbentuk tunai dengan istilah *Conditional Cash Transfer* (CCT) atau Bantuan Tunai Bersyarat. Penyaluran PKH dilaksanakan secara bertahap dalam 1 tahun melalui Bank/Pos Penyalur secara tunai maupun non tunai. Kriteria dari penerima PKH ini:

- 1) Warga Negara Indonesia (WNI) yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).
- 2) Masuk dalam kategori keluarga miskin atau beresiko miskin (biasanya masuk dalam desil 1 hingga desil 4 pada Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional).
- 3) Tidak sedang menerima bantuan sosial tumpang tindih dari program pemerintah lainnya.

Berbagai evaluasi menunjukkan bahwa PKH memiliki efek positif pada peningkatan konsumsi rumah tangga, terutama kebutuhan pangan dan gizi (Hudang et al., 2024). Namun, dampak terhadap pengeluaran pendidikan atau perubahan struktur ekonomi jangka panjang bagi keluarga penerima belum selalu konsisten, misalnya sebuah studi yang dilakukan oleh (Sasmito, 2021) menunjukkan bahwa PKH kadang tidak signifikan meningkatkan pengeluaran pendidikan dalam jangka menengah.

2.1.2.2 Tujuan Pemberian Dana PKH

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial bersyarat yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia sebagai instrumen kebijakan untuk memperkuat perlindungan sosial bagi keluarga miskin dan rentan. Pemberian dana PKH dirancang bukan sekadar untuk

memberikan bantuan finansial jangka pendek, tetapi juga untuk menciptakan perubahan struktural dalam perilaku, akses layanan sosial dasar, dan kualitas kehidupan rumah tangga sasaran. Salah satu dokumen resmi Kemensos RI menjelaskan bahwa tujuan utama pemberian dana PKH mencakup beberapa aspek strategis pembangunan kesejahteraan sosial. (Kemensos, 2025).

Dari sumber yang di dapat yaitu data dari Kemensos (2025) ada beberapa tujuan yaitu diantaranya:

1) Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat.

Hal ini dilakukan melalui pemberian dukungan finansial yang memungkinkan keluarga miskin dan rentan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, termasuk pendidikan anak, kesehatan anggota keluarga, serta pemenuhan gizi dan pangan. Tujuan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia dari tingkat keluarga sehingga berdampak positif terhadap pembangunan sosial jangka panjang.

2) Mengurangi beban pengeluaran serta meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.

Dana yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat diharapkan dapat membantu meringankan tekanan ekonomi akibat pengeluaran pokok, sehingga penerima memiliki ruang fiskal lebih besar untuk merencanakan dan mengelola kebutuhan lain secara lebih strategis. Dengan demikian, PKH tidak hanya membantu kebutuhan konsumtif tetapi juga ikut mendorong stabilitas ekonomi rumah tangga.

3) Mendorong perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat

Dalam mengakses layanan sosial dasar, khususnya kesehatan dan pendidikan. Sifat bantuan yang bersyarat (*conditional*) mengharuskan keluarga penerima memenuhi kewajiban tertentu, seperti pemeriksaan kesehatan ibu hamil atau kehadiran anak di sekolah, sehingga mengalami perubahan sikap dalam memprioritaskan kesejahteraan keluarga. Pendekatan ini diharapkan meningkatkan partisipasi sosial dan kemandirian ekonomi keluarga dalam jangka panjang.

4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial

PKH dipandang sebagai salah satu strategi penting dalam sistem perlindungan sosial untuk memperkecil perbedaan ekonomi antar kelompok sosial. Dengan memberikan bantuan terarah kepada keluarga miskin dan rentan, program ini membantu mengangkat taraf hidup mereka sehingga mampu bersaing lebih setara dalam akses layanan dan kesempatan sosial.

- 5) Mengenalkan dan memperluas pemanfaatan produk serta jasa keuangan formal oleh keluarga penerima manfaat

Melalui pendekatan bantuan tunai yang bersyarat dan penyaluran dana melalui mekanisme perbankan atau lembaga keuangan formal, penerima diharapkan lebih familiar dengan layanan keuangan yang dapat mendukung pengelolaan keuangan rumah tangga secara lebih aman dan efisien.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, pemberian dana PKH bukan hanya berupa transfer uang semata, tetapi merupakan bagian dari kebijakan sosial terintegrasi yang diarahkan untuk memperkuat kesejahteraan, mendorong akses layanan dasar, menciptakan perubahan perilaku positif, dan memperkecil kesenjangan sosial di antara kelompok paling rentan dalam masyarakat Indonesia.

2.1.2.3 Bentuk Pemanfaatan Dana PKH

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan sosial bersyarat dari Kementerian Sosial Republik Indonesia yang dirancang untuk memperkuat perlindungan sosial bagi keluarga miskin dan rentan. Dana PKH disalurkan kepada keluarga penerima manfaat (KPM) secara periodik melalui sistem transfer tunai. Pemanfaatan dana PKH diarahkan kepada kebutuhan-kebutuhan yang berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas hidup keluarga, terutama di sektor kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, Bentuk pemanfaatan dana PKH mencakup beberapa aspek utama yaitu:

- 1) Mendukung akses layanan kesehatan penting

Dana ini digunakan oleh keluarga penerima untuk pemeriksaan kehamilan, imunisasi anak, pemeriksaan kesehatan rutin, serta perawatan kesehatan keluarga. Hal ini sesuai dengan karakter bantuan bersyarat yang menuntut kepatuhan penerima terhadap kewajiban program sehingga membantu menurunkan risiko kesehatan dan mendorong pola hidup sehat.

2) Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak

Dana bantuan PKH dipergunakan mulai dari pembelian perlengkapan sekolah hingga pembayaran biaya yang berkaitan dengan proses belajar. Dengan demikian, dana PKH membantu keluarga memastikan anak-anaknya tetap bersekolah dan mengurangi hambatan ekonomi yang dapat mengganggu akses pendidikan.

3) Memenuhi kebutuhan dasar keluarga

Keluarga penerima dapat memanfaatkan dana PKH untuk kebutuhan pangan bergizi, pakaian, dan kebutuhan rumah tangga lainnya yang mendukung stabilitas hidup sehari-hari. Dana ini membantu meringankan beban pengeluaran dan memberikan ruang bagi keluarga untuk merencanakan keuangan rumah tangga yang lebih baik.

4) Memperluas akses terhadap layanan sosial lainnya

Dana PKH berperan dalam dukungan dan pendampingan dari petugas sosial yang membantu memastikan dana digunakan secara produktif dan sesuai ketentuan program. Bentuk pemanfaatan ini tidak hanya berfokus kepada konsumsi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas keluarga penerima dalam jangka panjang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, pemanfaatan dana PKH secara penting mencerminkan tujuan kebijakan program yaitu memberikan dukungan finansial yang terarah pada peningkatan kualitas hidup keluarga, melalui penguatan akses layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan, pemenuhan kebutuhan dasar, serta pemberdayaan sosial yang lebih luas.

2.1.2.4 Efektivitas Pemanfaatan Dana PKH

Efektivitas pemanfaatan dana Program Keluarga Harapan (PKH) merujuk pada sejauh mana dana bantuan sosial tersebut berhasil mencapai tujuan program, yakni meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dan rentan melalui peningkatan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, serta pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga. Dalam konteks evaluasi program di tingkat lapangan, efektivitas ini dilihat dari kemampuan PKH dalam mendorong perubahan nyata pada taraf hidup

keluarga penerima manfaat (KPM) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam peraturan pelaksanaan PKH (Nurandadi et al., 2022).

Berdasarkan studi empiris yang dilakukan terhadap pelaksanaan PKH, efektivitas pemanfaatan dana PKH tampak pada penurunan angka putus sekolah dan peningkatan partisipasi pendidikan anak-anak di keluarga penerima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dana PKH memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dasar anak, seperti biaya sekolah dan perlengkapan pendidikan, sehingga mendorong peningkatan tingkat kehadiran dan partisipasi anak di sekolah. Selain itu, dana PKH juga meningkatkan akses keluarga terhadap layanan kesehatan, termasuk pemeriksaan ibu hamil, imunisasi anak, dan kontrol kesehatan posyandu, yang tercermin dari lebih seringnya kunjungan ke fasilitas kesehatan setempat (Beni & Manggu, 2020).

Efektivitas pemanfaatan dana PKH juga terlihat dari kontribusinya terhadap pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga, termasuk peningkatan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan bergizi dan kebutuhan lain yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup. Sebagai bantuan tunai bersyarat, dana PKH membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin sehingga mereka memiliki ruang fiskal yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan prioritas rumah tangga melalui penggunaan dana secara produktif sesuai komitmen program. Studi empiris menunjukkan bahwa keluarga penerima yang menggunakan dana PKH sesuai dengan ketentuan program mampu meningkatkan taraf kesejahteraan secara bertahap. (Hidayatulloh, 2019)

Pendampingan sosial yang dilakukan oleh petugas pendamping PKH juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan dana bantuan. Pendamping berperan memberikan edukasi, informasi, dan dukungan kepada keluarga penerima dalam memahami tujuan program dan mekanisme pemanfaatan dana secara optimal. Pendampingan ini membantu keluarga lebih memahami peran dana PKH dalam perencanaan keluarga, pengelolaan kebutuhan pokok, serta pemilihan prioritas pengeluaran yang tepat, sehingga pemanfaatan dana PKH lebih terfokus pada tujuan peningkatan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga (Sri Ratna Ningrum et al., 2025).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, efektivitas pemanfaatan dana PKH mencerminkan kemajuan dalam mencapai tujuan program yaitu pemberdayaan keluarga miskin melalui peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan dasar. Dana bantuan yang dimanfaatkan secara tepat dan sesuai ketentuan akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, pengurangan angka kemiskinan, serta penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga penerima PKH.

2.1.3 Ketahanan Ekonomi

2.1.3.1 Pengertian Ketahanan Ekonomi

Kemenkopmk (2025) ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan bangkit dari berbagai tantangan atau krisis yang dihadapi, baik secara internal (seperti konflik keluarga) maupun eksternal (seperti tekanan ekonomi atau sosial). Ketahanan ini sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif, manajemen keluarga, dan adanya dukungan antar anggota keluarga untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis (Kemenkopmk, 2025).

Riset dari Walsh (2016) yang menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki ketahanan tinggi cenderung memiliki pola komunikasi yang terbuka dan suportif, kemampuan menyelesaikan masalah yang efektif, serta keyakinan bersama yang kuat untuk mengatasi kesulitan. Dengan literasi dan pengelolaan keuangan yang baik menjadi komponen penting dalam membangun ketahanan tersebut.

Penelitian pada konteks penerima bantuan bersyarat (CCT/PKH) di masa krisis (misalnya pandemi) menunjukkan bahwa kombinasi bantuan tunai plus transformasi perilaku (yang bisa dipengaruhi oleh literasi keuangan) memperkuat resiliensi rumah tangga secara jangka menengah dan panjang (Komarawati et al., 2025).

2.1.3.2 Indikator Ketahanan Ekonomi Keluarga

Menurut Modul Ekonomi Program Keluarga Harapan (PKH), ketahanan ekonomi keluarga terdiri dari tiga indikator esensial yang menunjukkan

keberlangsungan hidup material dan stabilitas finansial keluarga. Indikator-indikator tersebut antara lain:

- 1) Mengelola keuangan keluarga
- 2) Cermat meminjam dan menabung
- 3) Memulai usaha

Secara keseluruhan indikator ini digunakan sebagai untuk mengukur tingkat ketahanan ekonomi suatu keluarga dalam kerangka Indeks Kualitas Keluarga (IKK). Indikator-indikator tersebut mencerminkan kemampuan keluarga tidak hanya untuk bertahan pada kondisi status quo (keadaan sebagaimana adanya), tetapi juga untuk mengantisipasi risiko ekonomi, mempertahankan stabilitas finansial, dan merencanakan kehidupan ekonomi yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, ketahanan ekonomi keluarga bukan hanya tentang kemampuan memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga mencakup kesiapan keluarga dalam menghadapi tantangan ekonomi jangka panjang serta peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh (Kemenpppa, 2023).

2.1.3.3 Dampak Jangka Panjang Terhadap Kesejahteraan Jangka Panjang

Sebagai kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*), PKH tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga berupaya menciptakan dampak jangka panjang bagi taraf hidup dan kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Dampak jangka panjang ini terlihat dalam berbagai dimensi kehidupan keluarga yang melampaui efek konsumsi langsung dari bantuan tunai yang diberikan (Hidayatulloh, 2019).

Salah satu dampak jangka panjang yang signifikan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam keluarga penerima manfaat. Dana PKH yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dasar di bidang pendidikan dan kesehatan membuka akses bagi anak-anak dari keluarga miskin untuk tetap bersekolah, menyelesaikan pendidikan dasar, dan mengurangi angka putus sekolah. Dengan meningkatkan partisipasi pendidikan anak, PKH memberikan kontribusi terhadap pembentukan modal manusia yang lebih berkualitas, sehingga meningkatkan peluang generasi masa depan keluarga tersebut untuk keluar dari siklus kemiskinan (Program Keluarga Harapan Bagi Peningkatan Prestasi Anak et al., 2018).

Dampak jangka panjang lainnya terlihat pada peningkatan stabilitas ekonomi keluarga secara bertahap. PKH membantu keluarga miskin mengurangi beban pengeluaran sehari-hari dan meningkatkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok secara berkelanjutan. Dalam jangka panjang, pengurangan tekanan konsumsi ini memberikan ruang bagi keluarga untuk merencanakan penggunaan sumber daya finansial yang lebih produktif, seperti menabung untuk masa depan, berinvestasi dalam usaha kecil, atau menyiapkan dana darurat. Kontribusi tersebut pada akhirnya memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga terhadap berbagai risiko sosial dan ekonomi (Hidayatulloh, 2019).

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap layanan kesehatan melalui pemanfaatan dana PKH berdampak positif pada kualitas hidup anggota keluarga dalam jangka panjang. Keluarga penerima bantuan lebih sering melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, memperoleh imunisasi lengkap untuk anak, dan memenuhi kebutuhan gizi yang lebih baik untuk ibu hamil dan balita. Perbaikan status kesehatan ini berdampak pada penurunan risiko penyakit dan meningkatkan produktivitas anggota keluarga, yang pada ujungnya mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan (Kusuma et al., 2017).

Program yang bersifat bersyarat juga mendorong perubahan perilaku sosial dan budaya dalam jangka panjang. Keluarga penerima belajar untuk lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban terkait pendidikan dan kesehatan yang ditetapkan oleh program, sehingga membentuk pola perilaku yang mendukung perencanaan keuangan keluarga dan pengelolaan sumber daya secara lebih bertanggung jawab. Perubahan perilaku ini merupakan investasi sosial yang berpotensi memperkuat kemandirian dan kualitas hidup keluarga di masa depan (Magfira & Saharuddin, 2022).

Meski demikian, kajian evaluasi juga mencatat perbedaan tingkat dampak antar lokasi dan keluarga, serta tantangan dalam mendorong keluarga benar-benar keluar dari ketergantungan bantuan. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak jangka panjang PKH akan lebih optimal bila dilengkapi dengan intervensi tambahan seperti pendidikan keuangan, pelatihan keterampilan, serta sinergi dengan program pemberdayaan ekonomi lainnya (Hidayatulloh, 2019).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, dampak jangka panjang PKH terhadap kesejahteraan keluarga mencerminkan kontribusi program ini dalam memperkuat indikator kesejahteraan sosial, meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan, mengurangi beban ekonomi keluarga, serta membentuk perilaku keuangan dan sosial yang lebih produktif. Dengan demikian, PKH berperan tidak hanya sebagai instrumen bantuan jangka pendek, tetapi sebagai strategi pembangunan manusia yang berkelanjutan dan pemberdayaan keluarga miskin dalam jangka panjang.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini menguraikan beberapa hasil pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini, yang memiliki tujuan untuk menganalisis pemahaman literasi keuangan dan pemanfaatan dana Program Pemanfaatan Dana (PKH) untuk ketahanan ekonomi keluarga. Adapun penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	(Brillianti & Kautsar, 2020)	Apakah Literasi Keuangan Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia?	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis ekonometrik.	Dari penelitian tersebut Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Indonesia.	Persamaanya terletak pada penggunaan variabel X yaitu literasi keuangan dan untuk perbedaannya terletak pada jenis pendekatan metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif.

2	(Wijayanti & Widajantie, 2023)	Perilaku Keuangan Keluarga Petani: Peran Literasi Keuangan, Akses Inklusi, dan Tekanan Ekonomi dalam Konteks Negara Agraris	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Pengumpulan data dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan petani sebagai informan utama.	Dari penelitian tersebut terdapat temuan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan keluarga petani dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih efektif, meskipun terdapat hambatan dari kondisi tekanan ekonomi dan akses inklusi keuangan yang terbatas.	Persamaanya terletak pada penggunaan variabel X yaitu literasi keuangan dan jenis pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, sedangkan unruk perbedaannya terletak pada penggunaan variabel Y.
3	(Handika et al., 2023)	Efektivitas Penyaluran Dana Program Keluarga Harapan	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,	Dari penelitian tersebut terdapat temuan hanya 2 dari	Persamannya terletak pada objek penelitiannya yaitu mengenai program keluarga

		(PKH) dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan	dengan Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian (desa/komunitas).	5 indikator menunjukkan efektivitas yang baik (pencapaian tujuan dan perubahan nyata). Tiga indikator lainnya masih belum efektif (pemahaman program, ketepatan sasaran, dan ketepatan proses).	harapan (PKH) dan jenis pendekatannya yaitu kualitatif, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada penggunaan variabel Y
4	(Fauzi et al., 2025)	Makna Bantuan Dan Proses Pembelajaran Informal: Resiliensi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (Pkh)	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode fenomenologi interpretatif, penelitian ini memanfaatkan wawancara mendalam, observasi program, dan analisis dokumen.	Dari penelitian tersebut Studi ini menyimpulkan bahwa efektivitas PKH membutuhkan pergeseran dalam pelaksanaan dari sekadar distribusi manfaat ke model yang berorientasi pemberdayaan yang memperkuat	Persamaanya terletak pada variabel Y dan jenis pendekatan yang digunakan yaitu metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X

				kapasitas keuangan dan digital, meningkatkan kualitas pendampingan berbasis pembelajaran dewasa, dan mengintegrasikan modal sosial lokal ke dalam mekanisme formal program.	
5	(Ando et al., n.d.)	Analysis of Financial Literacy in Families Receiving the Family Hope Program (PKH) Benefits in Bogor Regency	Dalam penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, data dikumpulkan dari 399 keluarga penerima manfaat menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis melalui Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)	Dari penelitian ini menekankan peran penting pendidikan keuangan dalam memberdayakan penerima manfaat untuk mengelola bantuan sosial lebih efektif, sehingga berkontribusi pada peningkatan	Persamaanya terletak pada variabel X yaitu PKH sedangkan untuk perbedaannya terletak pada jenis pendekatan yang digunakan serta Lokasi penelitiannya

				kesejahteraan keluarga.	
6	(Naufal Widyadhan a et al., 2024)	Pemberdayaan Literasi Keuangan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)	Dalam penelitian ini, metode yang digunakan meliputi pre-test, konseling interaktif, dan post-test untuk mengukur efektivitas program.	Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan, yang tercermin dari meningkatnya skor post-test. Melalui inisiatif edukasi keuangan ini, masyarakat diharapkan dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, menghindari utang berlebihan, dan merencanakan tujuan keuangan jangka panjang	Persamaannya terletak pada variabel X yang digunakan yaitu literasi keuangan sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis pendekatan yang digunakan

				untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.	
7	(Azzahroh et al., 2025)	Literasi Keuangan Pada Masyarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Desa Perigi Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat	Dalam penelitian ini, metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, permainan edukatif, serta evaluasi melalui pretest dan posttest.	Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan dasar, pengelolaan pendapatan, perencanaan anggaran, dan pentingnya menabung. Evaluasi posttest memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan hasil pretest, menunjukkan efektivitas kegiatan dalam menumbuhkan kesadaran	Persamaannya terletak pada dua variabel X yaitu mengenai literasi keuangan dan dana PKH sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan jenis pendekatan yang digunakan serta lokasi penelitian

				finansial. Respon masyarakat juga sangat positif, terlihat dari antusiasme selama pelaksanaan kegiatan.	
--	--	--	--	--	--

Dari uraian penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang secara konsisten berperan dalam meningkatkan kesejahteraan, efektivitas pengelolaan bantuan, serta ketahanan ekonomi keluarga, khususnya pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH), baik melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Berbagai penelitian menegaskan bahwa literasi keuangan mampu membantu keluarga dalam mengelola pendapatan, memanfaatkan dana bantuan secara lebih tepat, serta memperkuat kapasitas dan resiliensi ekonomi, meskipun masih ditemukan kendala dalam pemahaman program, ketepatan sasaran, dan proses pendampingan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang relevan dan strategis karena mengintegrasikan kajian literasi keuangan dengan efektivitas pemanfaatan dana PKH serta ketahanan ekonomi keluarga, sehingga diharapkan dapat melengkapi dan memperdalam temuan-temuan sebelumnya.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dirancang untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, efektivitas pemanfaatan dana Program Keluarga Harapan (PKH), dan ketahanan ekonomi keluarga. Kerangka ini berangkat dari asumsi bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam pengelolaan sumber daya keuangan keluarga. Literasi keuangan yang baik mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan secara efektif, termasuk kemampuan merencanakan, mengatur, dan memantau penggunaan dana.

Teori yang mendasari dalam penelitian ini adalah *Human Capital Theory* (Teori Modal Manusia). Theodore W. Schultz (1961) mengemukakan *Human Capital Theory* memandang manusia sebagai bentuk modal yang dapat ditingkatkan nilainya melalui investasi, seperti pendidikan, pelatihan, dan peningkatan keterampilan. Investasi tersebut diyakini mampu meningkatkan produktivitas individu dan memberikan manfaat ekonomi, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi masyarakat secara luas. Sedangkan menurut Gary S. Becker (1964) *Human capital* didefinisikan sebagai kumpulan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan yang dimiliki individu, yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pengalaman, serta berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan.

Dengan demikian *Human Capital Theory* (teori modal manusia) sangat relevan dengan penelitian ini, karena pada penelitian ini, literasi keuangan diposisikan sebagai bagian dari modal manusia. Pengetahuan dan keterampilan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH dalam mengelola keuangan rumah tangga seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan merupakan bentuk investasi modal manusia yang berpotensi meningkatkan efektivitas pemanfaatan dana PKH. Dengan meningkatnya kualitas modal manusia melalui literasi keuangan, keluarga diharapkan mampu memperkuat ketahanan ekonomi dan mengurangi kerentanan terhadap tekanan ekonomi.

Dalam konteks penerima manfaat PKH, literasi keuangan memengaruhi sejauh mana dana bantuan digunakan secara tepat dan produktif. Penggunaan dana PKH yang efektif mencakup alokasi dana untuk kebutuhan pokok keluarga, investasi produktif, tabungan, atau kegiatan yang memperkuat kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan demikian, efektivitas pemanfaatan dana PKH menjadi variabel penting yang menghubungkan literasi keuangan dengan ketahanan ekonomi keluarga.

Ketahanan ekonomi keluarga sendiri merujuk pada kemampuan keluarga untuk mempertahankan stabilitas ekonomi, memenuhi kebutuhan dasar, menghadapi risiko finansial, serta membangun kemandirian ekonomi. Dalam kerangka penelitian ini, ketahanan ekonomi keluarga dipengaruhi secara langsung

oleh literasi keuangan dan secara tidak langsung melalui efektivitas pemanfaatan dana PKH. Artinya, keluarga yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung menggunakan dana PKH lebih optimal, sehingga meningkatkan ketahanan ekonomi mereka.

Secara konseptual, hubungan antarvariabel dapat dijelaskan sebagai berikut, literasi keuangan berperan sebagai variabel utama yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan dana PKH, sedangkan efektivitas pemanfaatan dana PKH menjadi mediator yang memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Hubungan langsung literasi keuangan dengan ketahanan ekonomi keluarga juga diperhitungkan, karena kemampuan pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya bergantung pada dana bantuan, tetapi juga pada pengetahuan dan keterampilan internal keluarga.

Kerangka konseptual ini menjadi dasar logis bagi penelitian untuk mengkaji peran literasi keuangan dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan dana PKH dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, khususnya pada penerima manfaat di Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan literasi keuangan dan kebijakan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program PKH.

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

